

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dekade terakhir, pendidikan hanya mengedepankan aspek akademik dibandingkan aspek emosi dan spiritual. Maraknya olimpiade-olimpiade nasional maupun internasional bidang matematika dan sains merupakan salah satu buktinya. Hal ini terjadi karena ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak kepada karakter siswa, namun pada pasar. Garin Nugroho dalam Muslich (2011: 2) mengungkapkan “Pasar tanpa karakter akan hancur dan akan menghilangkan aspek-aspek manusia dan kemanusiaan, karena kehilangan karakter itu sendiri”. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter untuk mengimbangi pendidikan akademik.

Masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan karakter untuk memperbaiki sistem pendidikan yang mulai bergeser. Pemerintah dituntut untuk membuat kebijakan dan merumuskan program-program pendidikan yang berbasis karakter. Muslich (2011: 85) mengemukakan bahwa Kemdiknas telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* ini dikelompokkan dalam empat ruang lingkup pembelajaran, yaitu: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Sasaran pembelajarannya yaitu pengetahuan moral, perasaan

moral, dan tindakan moral. Mendukung pendapat di atas, Lickona (2013:96) menjelaskan bahwa “karakter terdiri atas: Pengetahuan moral, Perasaan moral, dan Tindakan moral”. Muslich (2011:67); Lickona (2013:7) menyatakan bahwa nilai moralitas manusia adalah nilai yang membantu seseorang untuk dapat hidup dengan lebih baik bersama dengan orang lain di dunianya (*learning to live together*) dan penting bagi keberhasilan sebuah masyarakat demokratis.

Bukti nyata pemberlakuan program khusus karakter disampaikan oleh Lickona (2013:40-41) yang menunjukkan bahwa kelompok sekolah yang siswanya diberi perlakuan (program) khusus dalam pendidikan karakter sejak TK hingga kelas 4 SD memiliki perbedaan yang signifikan dalam empat bidang, yaitu: (1) perilaku kelas; (2) perilaku di halaman bermain; (3) keterampilan penyelesaian persoalan sosial; dan (4) komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dimaknai bahwa secara teori anak usia sekolah dasar masih dapat dididik dan diarahkan kepribadian atau perilakunya.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Gabugan, dengan alasan banyaknya orang tua yang sadar bahwa pendidikan agama sangatlah penting dalam perkembangan pergaulan anak jaman sekarang. Mereka beranggapan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah muatan pelajaran agama lebih banyak sehingga akan memunculkan nilai-nilai karakter religius sebagai dasar pembentukan moral yang baik. Faktanya masyarakat beramai-ramai mendaftarkan anaknya ke sekolah-sekolah berbasis agama, salah satunya ke Madrasah Ibtidaiyah. Jumlah siswa di MIN Gabugan pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 382 anak. Jumlah siswa

baru kelas satu 118 siswa, tahun lalu siswa kelas 1 hanya berjumlah 73 siswa, terjadi peningkatan 45 siswa. Dari sini terlihat bahwa motivasi orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke MIN Gabugan pada tahun pelajaran ini sangat tinggi. Berdasarkan hal itulah peneliti tertarik untuk menggali tentang informasi isu tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter di MIN Gabugan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter di MIN Gabugan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter di MIN Gabugan?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan luasnya kajian penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas 1 dan kelas 5. Kelas 1 menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas 5 masih menggunakan KTSP dan menerapkan guru bidang studi.

2. Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini hanya meliputi pembelajaran mata pelajaran Tematik Kelas 1, Akidah-Akhlak Kelas 1 dan kelas 5, serta PPKn Kelas 5.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter di MIN Gabugan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter di MIN Gabugan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter di MIN Gabugan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Muslich (2011:75) mengemukakan bahwa kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru dalam belajar, melatih kecerdasan emosi sehingga mampu memecahkan masalah sesuai dengan norma.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk merekrut guru yang berkarakter kuat dan cerdas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk:

- 1) Menciptakan budaya moral positif sebagai nilai tambah/ciri khas bagi sekolah yang kemungkinan tidak dimiliki oleh sekolah lain.
- 2) Memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter.